

## MENGENALKAN PENTINGNYA BELAJAR AL-QUR'AN MELALUI VIDEO EDUKASI KEGIATAN MADRASATUL QUR'AN PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT LAMONGAN

Qoyimul Auliya<sup>1</sup>, Mochamad Refi<sup>2</sup>, Ahmad Ishomuddin<sup>3</sup>,  
Aji Kholilu Rohman<sup>4</sup>, Fadri Musaifurasid<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Trunojoyo Madura

<sup>2,3,4,5</sup>Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan

[qoyimulauliya03@gmail.com](mailto:qoyimulauliya03@gmail.com)<sup>1</sup>, [mochrefi15@gmail.com](mailto:mochrefi15@gmail.com)<sup>2</sup>,

[xjiscarlet@gmail.com](mailto:xjiscarlet@gmail.com)<sup>3</sup>, [fadrimusaifurasid@gmail.com](mailto:fadrimusaifurasid@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pendidikan Al Qur'an sangatlah penting, terutama untuk menghadapi zaman dengan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat ini. Orang tua harus membekali anak-anak dengan kemampuan membaca, menulis dan memahami Al-Quran dengan baik sehingga dapat menggunakan dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup. Penelitian dan pengembangan video edukasi ini bertujuan untuk menunjukkan proses pembelajaran Al Qur'an di Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Masyarakat dapat mengenal lebih dekat proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk video edukasi belajar Al-Qur'an di Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Sunan Drajat yang sangat layak, baik dari sisi materi maupun media. Produk video ini telah ditayangkan dan disebarluaskan oleh stasiun televisi PERSADA TV.

**Kata kunci :** belajar Al-Qur'an, video edukasi, pondok pesantren

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Bagi umat Islam, al-Quran merupakan salah satu sumber utama (*almarja' al-anwal*) dalam mengemban tugas kekhalifahannya, hal itu menurut Anwar<sup>1</sup> menunjukkan betapa pentingnya Al-Quran sebagai pedoman hidup kaum muslimin. Dengan menjadikan Al-Quran sebagai rujukan utama dalam menjalankan kehidupan sebagai pemimpin di muka bumi, Allah menegaskan bahwa hanya dengan berpegang teguh kepada Al-Quran sukses di dunia dan akhirat dapat diraih. Namun sayangnya, masih banyak umat Islam yang belum menyadari dan masih belum bisa membacanya dengan baik dan lancar.

Sebagaimana dilansir dalam Pikiran Rakyat 2017<sup>2</sup>, berdasarkan data dari Rumah Quran UIN Sunan Gunung Djati, dari sekitar 225 juta muslim, sebanyak 54% diantaranya termasuk kategori buta huruf Al-Quran, jadi baru 46% muslim yang melek AL-Quran dan mampu membaca Al-Quran. Jika dimasukkan pada indikator memahami Al Quran tentu akan lebih kecil lagi. Hal ini sungguh memprihatinkan. Padahal, umat Islam masih mayoritas di Indonesia. Diungkap Republika<sup>3</sup> (25 Juni 2018), meski merupakan negara mayoritas Muslim terbesar di dunia, namun hanya sekitar 0,5 persen umat Islam di Indonesia yang mampu membaca Al-Quran dengan baik. Berdasarkan riset IIQ (Institut Ilmu

<sup>1</sup> Anwar, R. *Cara Mudah Memahami Bahasa AL-Quran*. Bandung: Mizan, 2014.

<sup>2</sup> <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01290792/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880>, diakses pada 20 Februari 2021

<sup>3</sup> <https://republika.co.id/berita/nasional/umum/14/06/16/n77ohy-hanya-05-persen-masyarakat-indonesia-bisa-baca-alquran> diakses tanggal 20 Februari 2021

AlQuran), tingkat buta huruf Al-Quran di Indonesia masih terbilang cukup tinggi, tercatat 65 % masyarakat Indonesia buta huruf Al-Quran sebagai mana dilansir Republika (17 Januari 2018)<sup>4</sup>.

Selain itu masyarakat saat ini menghadapi perkembangan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat. Media komunikasi baik elektronik maupun digital menjadi alat komunikasi keseharian masyarakat. Informasi yang tersebar melalui Televisi, internet, dan *smartphone*, menjadi tantangan bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak. Sebagai upaya mengatasi problem saat ini, Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan hadir dengan program pendidikan sekolah formal dan non formal, berupa *ta'lim lil jami'*. Madrasatul Qur'an berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan yang hadir sebagai jawaban atas keresahan orang tua saat ini dalam menghadapi tantangan global serta mempersiapkan kekokohan kepribadian dan akhlak anak sebelum masa *baligh*.

Madrasatul Qur'an merupakan lembaga dakwah pendidikan yang berorientasi pada pendidikan yang berbasis Al-Qur'an dan Sunnah di atas *manhaj Ablussunnah Wal Jama'ah*. Madrasatul Qur'an mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan mudah menggunakan metode UMMI mulai dari pengenalan *mabroj*, *tajwid* dan *ghorib* yang lengkap serta bimbingan dari ustadz dan ustadzah yang mahir dalam bidangnya masing-masing. Madrasatul Qur'an berupaya menghadirkan dakwah pendidikan yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

Bila direfleksikan, Madrasatul Qur'an juga merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting dalam mendukung pendidikan di Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup> Madrasatul Qur'an mengajarkan tentang Al Quran secara sadar dan dilakukan dengan tujuan yang jelas. Generasi yang dapat memahami Al Quran dengan baik diharapkan menjadi generasi yang memiliki spiritual keagamaan yang kuat, dapat mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia.

Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan dalam proses pembelajaran menggunakan metode Ummi. Metode Ummi ialah sebuah pendekatan pembelajaran Al Quran. Pendekatan dalam pengajarannya menggunakan nada-nada dalam membaca Alquran sehingga membuat anak-anak menjadi senang serta dan nyaman.<sup>6</sup> Metode Ummi dapat membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengolahan pembelajaran al-Quran yang efektif, mudah, menyenangkan dan men

Untuk mengenalkan pentingnya belajar Al Qur'an, perlu sebuah media yang dapat disiarkan lebih luas kepada masyarakat. Video memiliki beberapa keunggulan sebagaimana disebutkan oleh Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, antara lain: video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, video menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat disaksikan secara berulang jika diperlukan, mendorong dan meningkatkan motivasi, menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya, video dengan nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan, video dapat menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar frame demi frame video yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.<sup>7</sup>

Dengan mempertimbangkan berbagai kelebihan tersebut, maka dipilihlah video sebagai produk media yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini. Tujuannya ialah untuk mengenalkan tentang pentingnya mempelajari al Qur'an dan menunjukkan proses pembelajaran Al Qur'an di

---

<sup>4</sup> <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/17/p2oodi396-65-persen-masyarakat-indonesia-buta-huruf-alquran> diakses tanggal 20 Februari 2021

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>6</sup> Umi Hasunah and Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 160–75.

<sup>7</sup> Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran, Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2020: 241-244

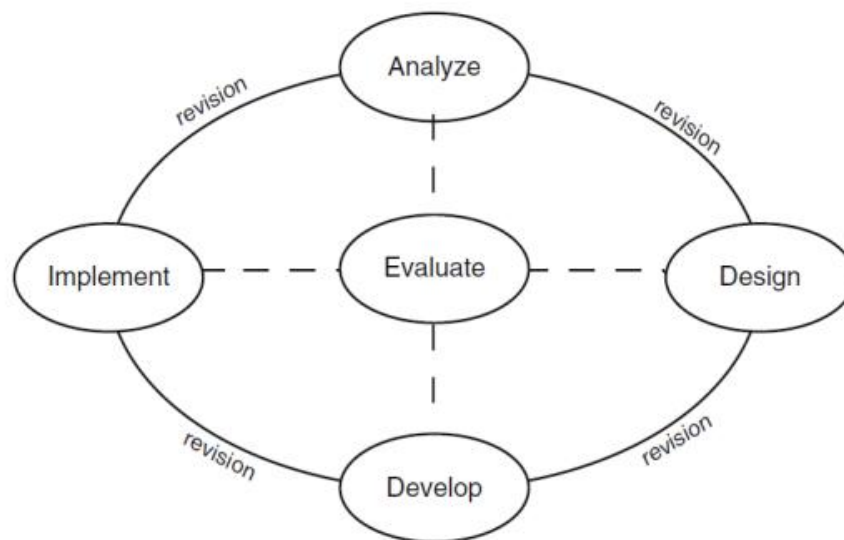
Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Kegiatan penelitian dan pengembangan ini dilakukan dalam masa Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Lembaga Penyiaran PERSADA TV, dengan bimbingan langsung dari Manajer PERSADA TV dan Dosen Pembimbing Lapangan Program (PKL) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan media perkenalan untuk pengenalan lembaga pendidikan Madrasatul Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan metode pengembangan ADDIE.

Menurut A. Muri Yusuf, penelitian dan pengembangan merupakan usaha sistematis, objektif, logis dan terkendali dalam menemu kenali masalah dan memilih upaya pengembangan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi (model dan desain), dan atau produk baru, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan memenuhi permintaan pasar yang berubah dengan cepat sekali.<sup>8</sup>

Robert Maribe Branch menyebutkan bahwa langkah-langkah model ADDIE meliputi *Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implementation* dan *Evaluate*. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambaran bagan berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian R&D dengan pendekatan ADDIE menurut Branch<sup>9</sup>

Model penelitian ADDIE ini dirasa lebih cocok digunakan, karena pengembangan video edukasi untuk mengenalkan pentingnya belajar Al Quran dilengkapi dengan menampilkan pembelajaran Qur'an yang berlangsung di lembaga Madrasatul Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Drajat membutuhkan tahapan-tahapan yang sistematis namun tidak terlalu rumit. Tahapan yang memberikan ruang untuk mendiskusikan setiap proses, mulai dari analisis data penelitian untuk membuat konsep produk, proses desain dan pengembangan hingga evaluasi.

## C. TEMUAN DATA DAN DISKUSI

Berdasarkan langkah-langkah model pengembangan dapat dideskripsikan prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan sebagai berikut:

<sup>8</sup> A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017:446

<sup>9</sup> Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, USA: Springer, 2009: 2

## 1. Prosedur pengembangan

### 1.1 Analysis

Tahap pertama yang dilakukan pada penelitian dan pengembangan ini yaitu dengan menganalisis potensi dan permasalahan yang ada untuk diselesaikan dengan solusi yang tepat. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis mengenai kondisi lingkungan, proses pembelajaran, pemahaman siswa, fasilitas penunjang pembelajaran Al Qur'an di Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.. Pada tahap ini peneliti menghimpun data melalui pengamatan atau observasi dan wawancara kepada pengelola dan pengajar di Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi hal-hal yang menunjukkan pentingnya belajar Al Qur'an, bagaimana Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan menanamkan itu pada santri.

Dalam tahap ini, tim peneliti dan pengembang juga melakukan analisis kebutuhan fungsional dan nonfungsional. Berikut ini hal-hal yang dibutuhkan:

#### 1.1 Analisis kebutuhan Fungsional

1. Pembuatan video harus mampu memvisualisasikan informasi mengenai pentingnya belajar al Qur'an
2. Video menampilkan Lembaga Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. .
3. Video yang dibuat berupa visualisasi tentang kontribusi dan kedekatan lembaga terhadap masyarakat.
4. Visualisasi informasi yang dibuat harus layak dinikmati oleh semua umur dan berbagai kalangan.
5. Video yang dibuat merupakan video edukasi pengenalan pembelajaran.

Identifikasi kebutuhan tersebut disesuaikan pula dengan tujuan pengembangan produk dan harapan tentang tindak lanjut produk yang dihasilkan. Harapannya adalah, produk ini dibuat memiliki kualitas sekaligus nilai guna yang lebih. Tidak hanya dibuat untuk memenuhi tugas perkuliahan saja, melainkan bisa lebih tersebar luas ke masyarakat dan menebarkan inspirasi serta menumbuhkan kesadaran untuk mempelajari Al Qur'an.

#### 1.2 Analisis Kebutuhan Non-Fungsional

##### 1.2.1 Kebutuhan perangkat keras

Perangkat keras merupakan kebutuhan alat yang digunakan untuk produksi video. Berikut spesifikasi perangkat keras yang digunakan:

- a. *PC Windows 10*
- b. *Internal Memory*
- c. *Kamera Sony NXCAM*

##### 1.2.2 Kebutuhan perangkat lunak

Kebutuhan perangkat lunak yang dibutuhkan untuk edit video:

- a. *Windows 10*
- b. *Adobe Premier pro CC*
- c. *Adobe After Effect pro CC*

##### 1.2.3 Kebutuhan tim produksi

- a. Kameramen : Ahmad Ishomuddin, Aji Kholilu Rohman, Fadjri Musaifurasid
- b. Editor : Mochamad Refi
- c. Pengisi suara : Qoyimul Auliya

## 1.2 Design

Tahap berikutnya ialah desain. Proses ini sangat penting dilakukan dengan membuat perancangan *storyboard* dan *script* narasi yang dapat digunakan untuk memandu proses pengambilan gambar di lembaga Madrasatul Qur'an dan juga di lingkungan podok pesantren Sunan Drajat. Dalam tahapan ini, tim peneliti dan pengembang juga melakukan konsultasi kepada pembimbing untuk mengetahui apakah *storyboard* dan *script* yang dibuat memiliki kualitas yang layak untuk dikembangkan. Pembimbing yang juga berperan sebagai ahli media dan materi melihat ulang (*review*) konsep yang dibuat oleh tim kemudian menunjukkan hal-hal yang perlu untuk direvisi. Beberapa kali konsep *storyboard* dan *script* harus direvisi, terutama dalam penulisan *script* karena pilihan kata yang dibuat belum tepat dan belum memiliki bobot kedalaman makna yang diharapkan.

## 1.3 Development

Tahap pengembangan atau pembuatan audio visual ini dilakukan untuk merealisasikan desain yang sebelumnya telah dilihat ulang oleh dosen pembimbing. Tahap pengembangan yang meliputi kegiatan pengumpulan bahan/materi penunjang pembuatan video, pembuatan gambar-gambar ilustrasi, pengetikan, dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengambilan gambar yang diperlukan untuk pengenalan pentingnya belajar Al Qur'an di Madrasatul Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

## 1.4 Implementation

Tahap implementasi ini merupakan presentasi hasil video edukasi yang dihasilkan oleh tim peneliti dan pengembang untuk diuji oleh ahli media dan ahli materi. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan. Hasil pengembangan diharapkan memiliki tingkat keefektifan, kemenarikan, dan efisiensi audio visual untuk dipublikasikan melalui televisi.

## 1.5 Evaluation

Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi (*evaluation*) yang meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk menyempurnakan dan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengetahui pengaruhnya secara luas.

Tim penelitian dan pengembangan menunjukkan produk yang dihasilkan kepada ahli materi dan ahli media. Setelah itu, dilakukan pula uji pada kelompok kecil. Berikut ini hasilnya:

### 1) Uji materi

Uji ahli materi, produk ini dinilai oleh seorang ahli materi sekaligus dosen pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pusvyta Sari, S.Pd., M.Pd. Instrument yang digunakan untuk uji coba ahli materi ini adalah penampilan dan presentasi video edukasi. Dengan metode yang digunakan adalah metode presentasi. Menurut ahli materi, produk yang dihasilkan sudah baik. Tinggal diperlukan perbaikan pada volume pembacaan narasi teks yang masih lemah atau kurang keras sehingga tidak bisa didengar dengan baik. Akibatnya materi tidak dapat ditangkap dengan jelas oleh penonton.

### 2) Uji media

Setelah melewati uji materi selanjutnya ke uji media. Produk ini juga dipresentasikan kepada ahli media sekaligus pimpinan perusahaan/manajer Persada TV yaitu Suwandi, ST. Penilaian yang diberikan oleh ahli media menyatakan bahwa produk yang dihasilkan terlihat dibuat dengan teknik editing yang sangat baik. Editor video memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mewujudkan produk video tersebut. Namun demikian, perlu ada efek-efek yang dikurangi sehingga tidak membuat tampilan video terkesan

berlebihan. Animasi dan transisi yang terlalu ramai dapat mengaburkan pesan yang ingin disampaikan dalam video. Sehingga perlu ada revisi sebelum dipublikasikan dan dijadikan sebagai bahan pengenalan belajar al-qur'an melalui siaran televisi.

3) Uji coba kelompok kecil

Setelah melalui tahap uji materi dan media, selanjutnya dilakukan uji coba pada kelompok kecil yang melibatkan tiga belas orang mahasiswa sebagai responden. Penilaian yang dilakukan oleh tiga belas orang siswa ini tetap difokuskan pada aspek materi dan media secara keseluruhan, baik fisik maupun non-fisik, termasuk juga dari segi teknis pengoperasian. Hasil dari uji pada kelompok kecil ini menyatakan bahwa produk video sudah layak untuk dipertontonkan kepada masyarakat, hanya tinggal mengurangi visualisasi yang tidak terkait dengan konteks materi dan meningkatkan volume pembacaan narasi oleh pengisi suara. Sehingga pesan yang disampaikan bisa lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

### 1.3 Revisi Produk

Berdasarkan masukan dari ahli materi, ahli media dan responden dalam uji kelompok kecil. Tim penelitian dan pengembangan produk melakukan revisi, terutama bagi editor video. Revisi yang dimaksud ialah tentang penambahan volume suara atau audio untuk pembacaan narasi teks oleh pengisi suara, kemudian mengurangi efek animasi dan visualisasi yang tidak sesuai dengan konteks tema pengenalan pentingnya membaca Al Qur'an dalam video yang dihasilkan. Setelah proses revisi dan perapian visualisasi dalam video, tim peneliti dan pengembang menunjukkan atau mempresentasikan kembali produk tersebut.

Dari hasil revisi yang dipresentasikan lagi, tingkat kelayakan produk video yang dihasilkan bertambah baik dan menjadi sangat layak untuk dipublikasikan atau disebarluaskan melalui televisi PERSADA TV. Bukti penayangan produk video karya tim peneliti dan pengembang yang tergabung dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan serta Pendidikan Teknik Informatika Universitas Trunojoyo Madura dapat dilihat dalam gambar penayangan di studio televisi PERSADA TV berikut:



Gambar 1. Tampilan visual proses pembelajaran Al Qur'an santri putri di Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan saat tayang di PERSADA TV (di dua layar atas)



Gambar 2. Tampilan visual proses pembelajaran Al Qur'an santri putra di Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan saat tayang di PERSADA TV (di dua layar atas)

#### D. KESIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah media video edukasi pengenalan pentingnya belajar Al-Qur'an yang memperlihatkan proses pembelajaran Al Qur'an di Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Penelitian dan pengembangan menggunakan model ADDIE dan telah dilakukan dengan tahap demi tahap yang sesuai dengan model tersebut. Pengembangan sebuah produk video yang layak untuk dipublikasikan membutuhkan ketelitian, kecermatan mulai dari penyusunan konsep, kemudian produksi, uji produk hingga evaluasi akhir atau evaluasi sumatif. Hal ini membuktikan bahwa untuk menghasilkan sebuah produk video yang berkualitas tidak bisa dilakukan dengan sembarangan atau tanpa konsep yang jelas.

Masukan-masukan yang disampaikan dalam evaluasi formatif di tengah perjalanan proses penelitian dan pengembangan penting untuk diperhatikan agar dapat menghasilkan produk yang benar-benar sesuai dengan yang diharapkan. Tim peneliti dan pengembang mendapatkan pertimbangan, masukan dan penilaian dari ahli materi, ahli media dan responden dalam uji kelompok kecil.

Proses penelitian dan pengembangan produk dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini memberikan pengalaman berharga bagi seluruh tim. Untuk penelitian dan pengembangan produk video edukatif perlu mempertimbangkan banyak hal dan selalu fokus pada tujuan. Sehingga, target kerja dapat dicapai dengan baik dan optimal.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. Cara Mudah Memahami Bahasa AL-Quran. Bandung: Mizan, 2014.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Umi Hasunah and Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 160–75.
- Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, Pengembangan Media Pembelajaran, Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat, Jakarta: Kencana, 2020: 241-244

Sumber berita dari internet:

<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01290792/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880>, diakses pada 20 Februari 2021

Qoyimul Auliya, Mochamad Refi, Ahmad Ishomuddin, Aji Kholilu Rohman, Fadjri Musaifurasid

<https://republika.co.id/berita/nasional/umum/14/06/16/n77ohy-hanya-05-persen-masyarakat-indonesia-bisa-baca-alquran> diakses tanggal 20 Februari 2021

<https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/17/p2oodi396-65-persen-masyarakat-indonesia-buta-huruf-alquran> diakses tanggal 20 Februari 2021